

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Yauren Haningdayu¹, Erik Nugraha²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana

²Korespondensi : erik.nugraha@usbykp.ac.id

ABSTRACT

This research aims to partially and simultaneously determine the influence of the Audit Committee and Profitability on the extent of the Committee's disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR). This research uses a quantitative method approach with statistical testing. The samples used in this research were 25 energy and raw materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used uses panel data regression. This research empirically proves that the Audit Committee and Profitability influence the extent of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure, both partially and simultaneously.

Keywords: Audit Committee; Profitability; Corporate Social Responsibility

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Komite Audit dan Profitabilitas terhadap luas pengungkapan Komite terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan pengujian statistik, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan sektor energi dan bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa Komite Audit dan Profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) baik secara parsial maupun simultan.

Kata Kunci: Komite Audit; Profitabilitas; Corporate Social Responsibility

PENDAHULUAN

Pada era persaingan bisnis yang semakin ketat, lingkungan bisnis yang dinamis sebuah tuntutan yang dihadapi sebuah perusahaan. Agar perusahaan dapat bertahan dalam kondisi tersebut perusahaan dapat melakukan berbagai cara dimana salah satu cara dengan berkontribusi terhadap aspek lingkungan yang dilakukan dengan kegiatan yang dapat memberikan manfaat bukan hanya terhadap Perusahaan tetapi juga kepada penduduk dan lingkungan sekitar.

Bursa Efek Indonesia yang berkembang pesat saat ini mendorong banyak investor untuk menginvestasikan sebagian modalnya ke pasar modal Indonesia. Pencemaran

lingkungan dari hasil limbah terutama dari perusahaan sektor energi dan bahan baku memiliki kontribusi yang cukup besar.

Pertanggungjawaban Sosial yang dilakukan oleh sebuah korporasi merupakan sebuah cerminan yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada pencarian laba semata tetapi memiliki tanggung jawab lain untuk menjaga keberlangsungan usahanya (1). Dengan adanya pertanggungjawaban sosial tersebut diharapkan dapat mencegah dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan sehingga akan tercipta suatu iklim menuju bisnis yang berkelanjutan yang melibatkan seluruh

pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses bisnis yang dijalankan oleh sebuah perusahaan.

Di Indonesia, telah memiliki aturan perundang-undangan yang mengatur tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh sebuah perusahaan, aturan tersebut tertuang pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas pada pasal 74 (2). Selain itu, aturan pelaksanaannya tertuang dalam Peraturan Pemerintah RI UU No 25 Tahun 2007 pasal 15 ayat (b) tentang penanaman modal menjelaskan setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, pasal 16 ayat (d) dan ayat 17 menjelaskan setiap penanam modal berkewajiban menjaga kelestarian lingkungan serta pasal 34 menjelaskan sanksi bagi yang tidak melaksanakan kewajiban (3). Dari uraian tersebut dapat diartikan bahwa setiap penanam modal berkewajiban untuk melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sehingga dapat meningkatkan aktivitas perusahaan dengan masyarakat.

Meskipun pemerintah telah membuat peraturan tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR), namun sampai sekarang masih terdapat perusahaan yang memandang bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengandung biaya yang relatif besar dan justru mengganggu profitabilitas perusahaan. Apabila mengacu pada peraturan perundang-undangan, dimana perusahaan dianjurkan untuk menyisihkan sampai 3% dari laba

bersih perusahaan, hal ini masih dianggap menjadi beban tersendiri dari perspektif perusahaan.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan merupakan suatu keharusan baik dari sisi tuntutan bisnis atau etis. Riset terhadap 100 perusahaan di empat negara yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand yang dilakukan oleh *Centre for Governance, Institutions and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School* menjelaskan tentang rendahnya pemahaman perusahaan terhadap praktik CSR, menyebabkan rendahnya kualitas pengoperasian agenda tersebut. Direktur CGIO National University of Singapore Business School Lawrence Loh menjelaskan empat negara yang dijadikan sampel terkait dengan luas pengungkapan tanggung jawab sosial memiliki tingkat pelaporan tanggung jawab sosial yang besar, akan tetapi tidak otomatis membuat kualitas dalam praktiknya juga tinggi. Apabila dilihat dari kualitasnya, penerapan tanggung jawab sosial jauh lebih baik diterapkan perusahaan-perusahaan Singapura serta Thailand dibanding dengan Indonesia serta Malaysia. Penelitian ini mengungkapkan Thailand sebagai negara dengan kualitas implementasi tanggung jawab sosial sangat baik dengan nilai 56,8 dari total 100, sedangkan Singapura memperoleh 48,8. Indonesia serta Malaysia tiap-tiap memperoleh nilai 48,4 dan 47,7. Indikator yang digunakan untuk menilai kualitas evaluasi pengungkapan tanggung jawab sosial mengacu pada kerangka kerja

yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI) dimana sejumlah faktor seperti tata kelola perusahaan, aspek ekonomi, sosial maupun lingkungan menjadi acuan dalam penilaian tersebut. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai dasar bagi para pemangku kepentingan untuk memastikan pelaporan terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dijadikan kunci sebagai tolok ukur menuju perwujudan tata kelola perusahaan yang baik. (4).

Terkait dengan riset sebelumnya yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia rendah, Hariyadi Sukamdi Presiden Komisaris PT Jurnalindo Aksara Grafika yang pula ialah Pimpinan Universal Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) menyatakan tidak banyak negara yang menjadikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai sebuah kewajiban untuk pelaporan di tingkatan korporasi. Di Indonesia sebagian perseroan memandang *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai program yang dilakukan setelah memenuhi kewajiban pelaporan lainnya. Penelitian yang dilakukan APINDO dengan salah satu lembaga dari Jerman, penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia dapat dikatakan masih kategori rendah yang tingkat pengungkapannya masih terbatas (5).

Corporate Social Responsibility (CSR) dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya yaitu komite audit. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* komite audit adalah

“suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota Dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan komite audit” (6).

Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) (7). Berbeda hal dengan penelitian lainnya yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) (8-9).

Faktor lainnya yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan “kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas” (9).

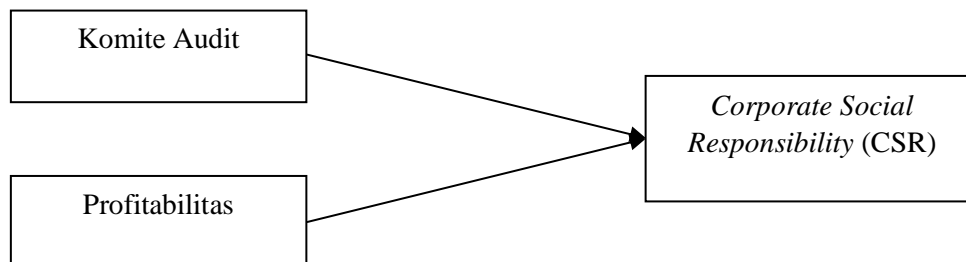
Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari nilai profitabilitas yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan potensi aset yang dimilikinya dalam kegiatan usahanya untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang semaksimal mungkin. Perusahaan dengan nilai profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kinerja yang baik yang memiliki daya saing yang baik.

Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) (7). Berbeda hal dengan temuan lainnya yang menemukan bahwa profitabilitas

tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) (8,10).

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, penulis menggunakan variabel komite audit dan variabel profitabilitas sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*

Responsibility (CSR) karena pada penelitian terdahulu banyak yang mengambil variabel tersebut namun memiliki hasil yang berbeda-beda. Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan kerangka penelitian seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

METODE

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Jenis data penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan penggabungan data antara cross-section dengan data time series. Pemilihan sampel dilakukan dengan

menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Diperoleh sebanyak 25 perusahaan sektor energi dan sektor bahan baku yang terdaftar di Burs Efek Indonesia periode 2019-2021.

Tabel 1: Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi dan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian	188
2	Perusahaan tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan indikator yang digunakan	(163)
Jumlah sampel perusahaan yang diteliti		25
Tahun Penelitian		3 tahun
Jumlah Sampel Penelitian		75

Model persamaan regresi data panel pada penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Y_{it} : *Corporate Social Responsibility*

$\beta_1 X_{it}$: Komite Audit

$\beta_2 X_{it}$: Profitabilitas

- α : Konstanta
 ε : Komponen error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2: Hasil Analisis Deskriptif

Nilai	X1	X2	Y
Min	1	-0,4992	55
Max	7	0,2855	150
Mean	3,33	0,0275	98,72
Std Deviasi	0,17	0,0334	4,54

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis deskriptif untung masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Komite Audit (X_1)

Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebanyak 1 orang dan nilai maksimum sebanyak 7 orang. Nilai rata-rata komite audit sebesar 3,33 dan nilai standar deviasi sebesar 0,17

2. Profitabilitas (X_2)

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,4992 dan nilai maksimum sebesar 0,2855. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,0275 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0334

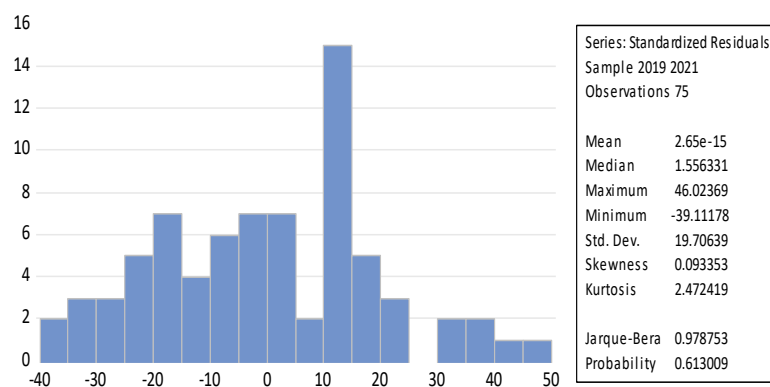
3. *Corporate Social Responsibility* (Y)

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai minimum sebesar 55 dan nilai maksimum sebesar 150. Nilai rata-rata *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 98,72 Dan nilai standar deviasi sebesar 4,54.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Gambar 2 adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini.



Sumber: Data yang telah diolah

Gambar 2: Grafik Uji Normalitas

Nilai probabilitas (*probability*) pada uji normalitas Gambar 2 di atas menunjukkan nilai sebesar 0,613009 atau dengan kata lain lebih besar dari tingkat toleransi kesalahan sebesar 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data lolos uji normalitas dan berdistribusi normal.

Hasil Uji Heterokesdatisitas

Tabel 3 adalah hasil dari uji heterokesdatisitas.

Tabel 3: Hasil Uji Heterokesdatisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-s tatic	0.641886	Prob. F(5,69)	0,6685
Obs*R-s quared	3.333.462	Prob. Chi-Square(5)	0,6487
Scaled explained SS	2.476.410	Prob. Chi-Square(5)	0,7800

Sumber: Data yang telah diolah

Nilai Prob. Chi-Square (Obs*R-squared) pada Tabel 3 hasil uji heterokesdatisitas diatas menunjukkan nilai sebesar 0,6487 atau dengan kata lain lebih besar dari tingkat toleransi kesalahan sebesar 0,05 sehingga dapat

dinyatakan tidak terjadi kesalahan secara heterokesdatisitas.

Hasil Uji Multikolineartitas

Tabel 4 adalah hasil uji multikolineartitas.

Tabel 4: Hasil Uji Multikolineartitas

	X1	X2
X1	1,000000	-0,133561
X2	-0,133561	1,000000

Sumber: Data yang telah diolah

Nilai korelasi antara X1 dan X2 pada Tabel 4 adalah -0,133561 atau dengan kata lain lebih kecil dari 0,90 sehingga tidak adanya multikolineartitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5 adalah hasil dari uji autokorelasi.

Tabel 5: Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	2.480.794	Prob. F(2,70)	0.0910
Obs*R-squared	4.964.131	Prob. Chi-Square(2)	0.0836

Sumber: Data yang telah diolah

Prob. Chi-Square (Obs*R-squared) pada Tabel 5 menunjukkan nilai sebesar 0,0836 atau dengan kata lain lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Hasil Pengujian Model Estimasi Regresi

Data Panel

Uji Chow

Uji *Chow* untuk membandingkan model terbaik antara model regresi *common effect* dengan model regresi *fixed effect*.

Tabel 6: Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: FEM				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	2,448531	(24,48)	0,0041	
Cross-section Chi-square	59,957004	24	0,0001	
Cross-section fixed effects test equation: Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares Date: 05/04/23 Time: 11:51 Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 25				
Total panel (balanced) observations : 75				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	61,97059	8,848950	7,003158	0,0000
X1	10,63491	2,528941	4,205280	0,0001
X2	47,32570	24,76219	1,911208	0,0600
R-squared	0,213448	Mean dependent var	98,72000	
Adjusted R-squared	0,191599	S.D. dependent var	22,06658	
S.E. of regression	19,84031	Akaike info criterion	8,852487	
Sum squared res id	28341,93	Schwarz criterion	8,945186	
Log likelihood	-328,9682	Hannan-Quinn criter.	8,889501	
F-statistic	9,769368	Durbin-Watson stat	1,518842	
Prob(F-statistic)	0,000176			

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan hasil uji *Chow* nilai *Cross-section Chi-square* sebesar $0,0001 < 0,05$ sehingga model yang dipilih adalah model regresi *fixed effect* (FEM). Selanjutnya adalah melakukan perbandingan uji Hausman.

Uji Hausman

Uji *Hausman* untuk membandingkan antara model regresi *fixed effect* dengan model regresi *random effect*.

Tabel 7: Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects- Hausman Test Equation: REM Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	5.686.028	2	0,0582	
Cross-section random effects test comparisons :				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	8,809569	10,014621	6,379903	0,6333
X2	117,948938	70,360448	489,510781	0,0315
Cross-section random effects test equation: Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 05/04/23 Time: 12:00 Sample: 2019 2021 Periods included: 3 Cross-sections included: 25 Total panel (balanced) observations : 75				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	66,11550	12,52904	5,276979	0,0000
X1	8,809569	3,652633	2,411841	0,0197
X2	117,9489	33,64677	3,505505	0,0010
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0,646377	Mean dependent var	98,72000	
Adjusted R-squared	0,454831	S.D. dependent var	22,06658	
S.E. of regression	16,29299	Akaike info criterion	8,693060	
Sumsquared resid	12742,15	Schwarz criterion	9,527356	
Log likelihood	-298,9897	Hannan-Quinn criter.	9,026185	
F-statistic	3,374524	Durbin-Watson stat	3,005458	
Prob(F-statistic)	0,000130			

Sumber: Data yang telah diolah

Hasil uji Hausman pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai cross-section chi-square sebesar $0,0582 > 0,05$ sehingga model yang dipilih adalah model regresi *random effect* (REM). Selanjutnya adalah melakukan perbandingan uji Langrange Multiplier.

Uji Langrange Multiplier

Uji *Langrange Multiplier* untuk membandingkan model regresi *common effect* dengan model regresi *random effect*.

Tabel 8: Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4,754366 (0,0292)	0,096469 (0,7561)	4,850835 (0,0276)

Sumber: Data yang telah diolah

Hasil uji Langrange Multiplier Breusch-Pagan (Both) sebesar $0,0276 < 0,05$, sehingga model yang dipilih adalah model regresi *random effect* (REM).

Sehingga berdasarkan hasil uji Chow, uji Haussman dan uji *Langrange Multiplier*, model Regresi *Random Effect* (REM) paling baik diantara model lainnya (*common effect* dan *fixed Effect*).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t), secara simultan (uji F) maupun koefisien determinasi (R^2). Pengujian hipotesis mengacu pada hasil model regresi random effect (REM) yang telah dipilih sebelumnya. Tabel 9 adalah tabel hasil uji regresi random effect model (REM).

Tabel 9: Regresi Random Effect Model (REM) yang digunakan

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 05/04/23 Time: 11:43				
Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 25				
Total panel (balanced) observations: 75				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	Statistic	Prob.
C	63.405609	3.698236	17.1767000	0,0000
X1	10.014622	6.385273	1.5695535	0,0003
X2	70.3604525	3.49452	20.1375621	0,0070
Effects Specification				
		S.D.		Rho
Cross-section random		10,67101		0,3002
Idiosyncratic random		16,29299		0,6998
Weighted Statistics				
R-squared	0.203650	Mean dependent var		65,28079
Adjusted R-squared	0.181530	S.D. dependent var		18,46464
S.E. of regression	16.70484	Sum squared resid		20091,73
F-statistic	9.206275	Durbin-Watson stat		2,013576
Prob(F-statistic)	0,000275			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.202476	Mean dependent var		98,72000
Sum squared resid	28737.29	Durbin-Watson stat		1,407795

Sumber: Data yang telah diolah

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 9 nilai Prob.(F-statistic) adalah 0,000275 kurang dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan X_1 dan X_2 dapat berpengaruh terhadap Y

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 9 nilai probability masing-masing independen adalah 0,0003 dan 0,0070 yaitu kurang dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap Y.

Hasil Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil tabel 9 hasil dari Adjusted R-squared sebesar 0,181530. Dapat dinyatakan bahwa variabel komite audit dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebesar 0,18 atau 18%. Sedangkan sisanya sebesar 82% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Pembahasan

Pengaruh Variabel Komite Audit terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Variabel komite audit memiliki nilai signifikan sebesar 0,0003. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan dibawah tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 yang artinya komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Sejalan dengan teori agensi bahwa keberadaan komite audit dapat membantu manajemen untuk memberikan masukan terkait dengan pengungkapan informasi lingkungan dan sosial yang pada akhirnya dapat mengurangi adanya informasi asimetris, keberadaan

komite audit yang cukup dapat membantu untuk mengevaluasi semua kinerja perusahaan, sehingga kinerja pengawasannya menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)* (7).

Pengaruh Variabel Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,0070. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan dibawah tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 yang artinya profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Adanya tingkat Profitabilitas yang tinggi ini, akan berdampak pada pemenuhan kepentingan kepada para stakeholders, hal ini sejalan dengan teori stakeholder dimana perusahaan tidak hanya mengejar laba yang tinggi tetapi memiliki kesadaran akan lingkungan sekitar tempat beroperasi sehingga akan terjadi keseimbangan di antara berbagai pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)* (7).

Variabel Komite Audit dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Prob.(F-statistic) adalah 0,000275 kurang dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa komite

audit (X_1) dan profitabilitas (X_2) dapat berpengaruh secara simultan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Y).

Berdasarkan nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai Adjusted R-squared sebesar 0,181530 atau 18% yang berarti bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 18%, sedangkan sisanya 82% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam pengujian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa komite audit dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) (7).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Keberadaan Komite Audit memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR), hal ini menunjukkan bahwa adanya keberadaan Komite Audit dalam sebuah korporasi dapat meningkatkan luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Tingkat Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR), hal ini menunjukkan bahwa sebuah perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang lebih baik guna menjaga reputasi perusahaan.

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Komite Audit (X_1) dan Profitabilitas (X_2) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Y) dengan pengaruh sebesar 18%, sedangkan sisanya 82% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Urip S. Strategi CSR. 2014. 15 p.
2. Peraturan Pemerintah RI UU No 40. Undang-Undang RI Nomor 40. Vol. 7. 2007. p. 213–21.
3. Peraturan Pemerintah RI UU No 25. Undang-Undang RI Nomor 25. Vol. 7. 2007. p. 213–21.
4. Suastha RD. Riset Temuan Kualitas CSR Perusahaan Indonesia Rendah. 2016;
5. Fauzan R. BISRA 2021, Hariyadi Sebut Praktik CSR di Indonesia Masih Terbatas. *bisnis.com*. 2021;
6. Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2017;
7. Utamie DN, Akram A, Nugraha Ardana Putra IN. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi CSR Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *E-Jurnal Akunt.* 2020 Jan;30(1):265.
8. Furqonti Ranidiah GD. Determinan Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *J Akuntansi, Keuang Dan Teknol Inf Akunt.* 2020 Jul;1(1):1–12.
9. Sirait P. Analisis Laporan Keuangan. 2017.
10. Mujiyati, Refa Danang Afianto. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility. *Semin Nas dan 6th Call Syariah Pap.* 2017;(2002):585–600.